

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PEMBENTUKAN KRAKTER PESERTA DIDIK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Idhar

STIT Sunan Giri Bima

Email.idharstitbima@gmail.com

Submit	Received	Edited	Published
27 Oktober	23 November	05 Desember	07 Desember
DOI	10.47625/fitrah.v13i2.396		

ABSTRACT

A teacher's learning strategy, namely tricks, tactics and planning to achieve learning goals effectively. From this sentence it can be understood that learning that is regulated by a planned and systematic strategy will lead students to be free in accepting the learning process, as well as the characteristics of the students. Therefore, the strategy is one way in the effective learning process that is owned by a teacher in achieving educational goals. The learning strategy of a teacher in shaping the character of students can actually be seen how a teacher is able to build principles in learning. So the principle is how a teacher motivates students about the meaning and benefits of learning because learning is actually a step or process of helping students become a generation that can be relied upon for survival for the future. So if students are correct with a planned strategy then it is likely that they will be aware of the information obtained and if students understand it will certainly affect their behavior and character.

ABSTRAK

Strategi pembelajaran seorang guru yaitu trik, siasat dan perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa belajar yang diatur dengan strategi yang terencana dan sistematis akan mengantarkan peserta didik menjadi leluasa dalam menerima proses pembelajaran, jika seorang guru mengatur strategi dengan terencana dan efektif dalam prosesnya, maka sesungguhnya guru tersebut secara tidak langsung telah berusaha membantu perkembangan potensi serta karakteristik peserta didiknya. Oleh karena itu strategi salah satu cara dalam proses pembelajaran efektif yang dimiliki oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran seorang guru dalam membentuk karakter peserta didik sebenarnya bisa dilihat bagaimana seorang guru mampu membangun prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Jadi prinsip itu bagaimana seorang guru memotivasi peserta didik akan makna dan manfaat dari pembelajaran karena belajar itu sesungguhnya langkah atau proses membantu peserta didik menjadi generasi yang bisa diandalkan untuk keberlangsungan hidup untuk masa depan. Jadi kalau betul peserta didik dengan strategi yang terencana maka besar kemungkinan mereka akan sadar akan informasi yang didapat dan jika peserta didik maham tentu akan berpengaruh pada perilaku dan karakternya.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran , Karakter, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran seorang guru mampu menciptakan strategi khusus untuk meningkatkan potensi peserta didik, sebab strategi seorang guru yang terencana dengan baik akan menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah. Jadi, strategi kata kunci yang harus dibangun dan dikembangkan oleh seorang guru, karna tanpa startegi yang terencana dengan baik maka akan menghambat keberhasilan suatu pembelajaran.

Tujuan terpenting dalam proses pembelajaran yaitu keberhasilan seorang guru dalam membangun suasana belajar peserta didik yang efektif dan aktif dalam penerapan belajarnya. Ketika seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan peserta didik dengan senang hati menerima pembelajaran seorang guru itu merupakan batu loncatan seorang guru memasukan pelajaran yang bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian maka seorang guru yang baik adalah guru yang betul-betul memahami strategi macam mana yang harus dibangun agar tercipta pemanfaatan belajar yang diharapkan secara seefektif mungkin.

Menurut Gerlach dan Ely, strategi belajar mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹ Memang kegiatan belajar mengajar yang efektif itu tidak semudah seperti membalikan telapa tangan, tapi butuh ketelitian seorang guru mengatur dan merancang strategi yang baik, mulai dari awal sampai dengan akhir proses pembelajaran. Dalam merancang strategi perlu diperhatikan baik keadaan atau kondisi peserta didik maupun lingkungan dimana peserta didik belajar karna dengan cara tersebut diharapkan bisa dipilih dan dipilah langkah jitu membangun strategi pembelajarannya.

Ada berbagai contoh strategi pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif di semua tingkatan dan bidang studi, dengan berbagai gaya belajar. Strategi pembelajaran ini memotivasi siswa dengan meningkatkan keterlibatan mereka, menangkap perhatian mereka dan mendorong mereka untuk fokus tidak hanya mengingat materi pelajaran, tetapi benar-benar memahaminya sehingga mendapatkan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.²

Jadi, gaya strategi yang terencana dan terarah secara tidak langsung mendorong seorang peserta didik membangun kesadaran belajar bagi peserta didik untuk menguasai pelajaran.

¹Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pentj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002) h. 200.

²<https://www.sman9batam.sch.id/berita/detail/427283/7-strategi-pembelajaran-aktif-sesuai-dengan-kurikulum-merdeka/>

Ketika peserta didik memiliki kesadaran tinggi tentang peralajaran itu, maka secara tidak langsung peserta didik akan diarahkan tentang menciptakan kemampuan menguasai pelajaran dan juga menjadi darah daging serta akan menjadikan mereka memiliki skil atau kemampuan tersendiri dalam menguasainya.

Salah satu kepuasan tersendiri bagi pengajar untuk peserta didik yaitu bagaimana peserta didik mengerti dan memahami apa yang diajarkan atau yang disampaikan seorang guru. Juga efektifnya proses pembelajaran salah satu tolok ukur bagaimana seorang guru mampu membangun suasana belajar yang tidak membosankan, sehingga dengan suasana belajar itu mendorong peserta didik mudah menangkap dan memahami pelajarannya.

Jadi, strategi seorang guru memiliki tujuan yang jelas dan tujuan itu bukan sekedar mahasiswa mampu memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan seorang guru tapi yang terpenting dari itu, yaitu bagaimana dengan proses pembelajaran yang di rencanakan dengan strategi yang baik diharapkan peserta didik mampu menjiwainya pada tataran karakter, sehingga betul-betul bahwa pembelajaran yang aktif itu adalah pembelajara yang aktif di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Karna ketiga hal tersebut diatas, sebagai tujuan utama dalam proses pendidikan, jadi pendidikan memiliki tujuan yang jelas yang harus di perhatikan oleh seorang pengajar kalau betul-betul pengajar itu memiliki kemampuan dalam memahami tujuan pendidikan.

Kemudian daripada itu, bagaima mencerdaskan peserta didik secara akal dan juga yang terpenting yaitu bagaimana karakteristik peserta didik salah satu tolo ukur yang harus dinilai sebagai bentuk terciptanya pengaruh strategi pembelajaran yang efektif dan produktif, karna pembelajaran itu bisa diukur dari hasil ketika peserta didik mampu menerapkan hasil belajar dalam kehidupan, sekalipun hasil dari pembelajaran itu tidak secepat seperti mengkedipkan mata, tapi butuh proses yang panjang sekitar lima tahun atau sepuluh tahun kedepan baru bisa melihat hasil dari proses pembelajaran itu.

Startegi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bima
Dalam rangka pembentuk karakter peserta didik seorang guru sangat memerlukan perencanaan yang strategi baik ketika mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran. Dalam mengatur strategi seorang guru membutuhkan yang namanya trategi tersebut untuk membentuk karakter peserta didik dan dalam pendidikan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik melallui kegiatan pembiasaan menghafal rukun iman dan islam serta pembiasaan berbau agama pada setiap hari jum'at.

Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sehingga pendidik dan peserta didik terbiasa sehingga peka terhadap aktivitas yang mengandung nilai-nilai islami.

Pada kenyataan yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran masih banyak penyimpang-penyimpangan tujuan pembelajaran diberbagai sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang mengorbankan peserta didiknya, misalnya ketika seorang guru tidak memperhatikan keadaan peserta didik dalam mendidik atau memberikan pengajaran seakan-akan apa yang mereka ajarkan akan memberikan kepuasan dan diterima oleh peserta didik dalam mengajar padahal banyak peserta didik tidak suka gaya mengajar seorang guru yang membuat mereka bosan, sehingga proses pembelajaran semacam ini akan berpengaruh negative pada peserta didik. Oleh karena itu perlu sekali seorang pengajar harus melihat berbgaimacam krakter peserta didik dalam mengajar atau mendidik supaya harapan peserta didik bisa menerima apa yang kita sampaikan dan pada akhirnya dengan keprofesionalan kita mengajar atau mendidik itu akan berpengaruh pengetahuan dan mental peserta didik dikemudian harinya.

Kegiatan pembelajaran, semacam menyuruh peserta didik menghafal ayat-ayat pendek padahal peserta didik belum bisa membaca al-quran atau menyuruh peserta didik menegakan shalat tapi kenyataan yang terjadi masih banyak seorang guru yang tidak perna melaksanakan kewajiban sebagai seorang mukmi itu, sehingga ada pepatang mengatakan ada guru yang kecing berdiri dan sudah pasti peserta didik akan kecing berlari. Wajar peserta didik melanggar perintah gurunya karna memang seorang guru tidak mau menghargai dirinya apalagi yang bisa ditiru oleh peserta didik, krakter seorang guru tidak mencerminkan sebagai seorang guru, maka wajar bila ada peserta didik sekalipun kita ajarkan mereka untuk melaksanakan shlat tepat waktu, menyuruh peserta didik untuk mengaji atau menghafal al-Qur'an tetapi perkataan guru tidak sesuai dengan perbuatannya, maka tidak berpengaruh pada nilai-nialai kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sekarang tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh media ditengah-tengah peserta didik sangat menonjol kalau orang tua dan guru tidak bisa menfilter apa yang dilihat atau dinonton seorang anak karna media sekarang telah banyak menyodorkan berbagai macam bentuk dan warna baik yang bersifat negative maupun yang bersifat positif membutuhkan tanggungjawa orang tua atau pendidik dalam memimbing mereka, sehingga mereka bisa membedakan mana yang harus diikuti maupun tidak

Seorang guru yang baik ia harus betul-betul mengatur strategi yang jitu dalam membangun kesadaran keislaman yang baik yang sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam di tengah-tengah peserta didik, karna tidak ada lagi penerus selain mereka kalau kita tidak

memiliki strategi yang profesional maka besar kemungkinan kita akan dianggap sebagai sampah dan kalau kita dianggap sebagai sampah oleh peserta didik apa jadinya peserta didik dikemudian hari, maka tidak belakulah kata yang semestinya guru yang harus ditiru karena ilmu dan akhlaknya kalau mental peserta didik semacam ini, apa kata dunia.

Penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis penanaman karakter peserta didik telah tersebar di berbagai jurnal ilmiah, seperti dalam penelitian yang menganalisis karakter positif siswa dapat diterapkan melalui model-model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran PPKN.³ Guru dan model pembelajaran sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa dan juga yang terpenting peran orang tua keluarga dan lainnya.⁴ Pembentukan karakter, moral, etika pada di sekolah yaitu peran guru dalam membangun kegiatan yang berlangsung baik dalam pembelajaran untuk memberikan kesadaran bermoral dan beretika pada siswa di sekolah. Maka penelitian ini sangat penting untuk diteliti oleh peneliti, karena strategi pembelajaran berbasis pembentukan karakter yaitu untuk membangun karakter positif siswa demi mendapatkan moralitas dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Tujuan penelitian ini sebenarnya yaitu agar bagaimana seorang guru mampu menciptakan strategi yang bagus dalam membantu peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik.

Strategi Pembelajaran

Strategi secara bahasa, bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

Strategi bisa dimaknai sebagai cara atau trik seorang guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran itu, salah satu usaha seorang guru sebagai bentuk perencanaan strategi dalam proses pembelajaran efektifnya suatu strategi pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tidak bisa diwujudkan besar kemungkinan bahwa strategi pembelajaran perlu diperhatikan lagi dari segi kekurangan perlu ditambah dan jika strategi itu efektif atau memiliki kelebihan perlu dikembangkan terus

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta:PT Posdakarya) h. 75

⁴Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: kajian Teori dan Prakti di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 55.

⁵Pupuh Fatkhurrohmah, *Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.3

Untuk memaknai apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran, maka secara umum yaitu suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan seorang guru secara sistematis serta efektif dengan tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi dan juga untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan sering diartikan bahwa strategi pembelajaran ini sesuatu rencana yang didalam terdapat berbagai macam kegiatan secara khusus. Misalnya para ahli mendefinisikan. Strategi pembelajaran suatu langkah atau pola seorang guru dalam rangka mengakomodasi semua variabel pembelajaran secara sadar dan terarah secara sistematis (Hilda Taba), selanjutnya strategi pembelajaran merupakan kumpulan berbagai kegiatan secara mengorganisasikan materi pelajaran siswa, bahan peralatan dan juga waktu salah yang diperhatikan dalam mewujudkan strategi pembelajaran. (Suparman)

Dari berbagai macam pengertian strategi pembelajaran diatas dapat diambil benang merah bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah sistematis dengan waktu tertentu yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara seefektif mungkin dengan harapan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru Madrasah Ibtidaiyah salah satu subyek yang betul-betul secara profesional merancang strategi pembelajaran. Dalam hal ini guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai guru mata pelajaran sangat diharapkan memiliki pola atau strategi tersendiri membangun dan merancang secara sistematis materi pelajaran agar siswa betul-betul memiliki kemampuan baik dari segi pengetahuan, sikap maupun mental. Karna terwujudnya tujuan pembelajaran itu menandakan keberhasilan seorang guru dalam memajukan suatu generasi yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan juga memiliki karakter yang baik.

Pembelajaran Berbasis Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Ki Hajar Dewantara menjelaskan guru itu harus mengembangkan jalan pikir yang tercangkup dalam, “ing ngarsosun tuladha” jalan pikir itulah sebenarnya yang membangun kesadaran dalam hal sebagai *agen of change* yang merubah pola pikir siswa yang memiliki daya kreatif, inovatif dan berfikir maju.

Dalam rangka mewujudkan moralitas di sekolah maka peran serta seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran yang didalamnya membangun kesadaran tentang nilai-nilai karakter peserta didik suatu bentuk pengorbanan yang mulia dimiliki oleh seorang guru. Kendatipun demikian, peran ini bukan hanya sekedar kewajiban seorang guru, tapi yang juga berperan adalah orang tua masyarakat sangat diharapkan peran sertanya. Seorang guru hanya bisa merencanakan strategi yang bagus dan sistematis dan tanpa bantuan pihak lain, maka strategi seaneh dan seaneh apapun sulit terwujud.

Misal sebagai bentuk kerja sama orang tua dengan guru yaitu bagaimana orang tua berperan. Ilahi mengemukakan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu:

- a. Terciptanya komunikasi orang tua dalam menghargai anak sebagai pribadi;
- b. Adanya rasa Menaruh perhatian orang tua terhadap perkembangan bakat, minat dan kemandirian anak;
- c. Adanya keteladanan yang baik;
- d. Komitmen orang tua terhadap penanaman kedisiplinan yang baik.

Dari langkah-langkah dan berbagai tanggung jawab dan peran serta orang tua diatas, sangat memungkinkan terciptanya suasana batin anak dalam mengembangkan potensi yang diberikan tuhan dan apalagi dibantu dengan gaya strategi yang dimainkan seorang guru disekolah dengan berbagaimacam kegiatan pembelajaran di kelas akan membantu mengarahkan peserta didik memiliki karakter dan moral yang baik.

Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara berikut;

- a. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum;
- b. Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan karakter;
- c. Melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan.;
- d. Mengembangkan kurikulum muatan local sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, aturan pendidikan dan peserta didik⁶

Dari berbagai strategi dalam bentuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah mengharuskan seorang guru dalam hal ini guru madrasah ibtidaiyah betul-betul membangun rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik. Karna memang tanggung jawab yang dibangun dengan rasa kepedulian yang murni dan disertai dengan rencana yang sistematis dalam pembelajaran akan menghasilkan produk yang memuaskan dalam hasilnya.

Untuk mencapai tujuan strategi pembelajaran ini sebenarnya tidak bisa diabaikan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapainya, sebab sifat yang baik seorang pendidik akan berpengaruh bagi kelangsungan sifat peserta didik itu sendiri. Adapun sifat yang harus dimiliki seorang guru yaitu sifat sebagai motivator dimana seorang guru harus memotivasi

⁶Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal* (Mataram LEPPIM) h. 34.

peserta didik. Misal, ketika seorang guru mengajarkan tentang mata pelajaran al-Qur'an hadis pada peserta didik maka di sini seorang guru harus memberikan motivasi, apa manfaat belajar al-qur'an dan tujuan mempelajari al-Qur'an, karna kita tau bahwa " al-Qur'an itu pedoman yang sempurna bagi manusi" oleh karena itu mereka harus sadar bahwa apapuu mata pelajaran yang kita sampaikan harus bisa kita sampaikan makna dibalik pelajaran yang kita ajarkan.

Prinsip Pembelajaran Berbasis Pembentukan Krakter di Madrasah Ibtidaiyah

Berbicara hakikat starategi pembelajaran Karakter dapat dibentuk sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapi oleh anak. Dimulai dengan memberikan teladan yang baik dalam berperilaku, membiasakan melakukan kebaikan, mengajak peserta didik untuk memikirkan tindakan yang baik dan bercerita dengan mengambil hikmahnya (Hermana, 2017:22).

1. Pembentukan krakter melalui perhatian dan motivasi

Sebagai guru yang baik maka salah satu strateginya bagi perkembangan potensi dan krakter peserta didik yaitu memberikan motivasi terhadap mereka, karna motivasi bisa dipahami sebagai dorongan terhadap peserta didik, sehingga apa yang ada dalam diri peserta didik diharapkan mampu membangun kesadaran akan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.⁷ Pemberian Motivasi terhadap peserta didik juga merupakan langkah pengerak tingkah laku mereka, sehingga betul-betul apa yang menjadi tujuan dengan disadari oleh adanya sesuatu kebutuhannya.⁸

2. Pembentukan krakter dengan keaktifan

Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu membantu mengaktifkan psikis peserta didik, jadi dalam hal ini seorang Siswa yang dilatih atau membiasakan melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyak atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran, maka mereka akan sadar terhadap apa yang mereka perbuat, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalm proses pembelajaran salah satu terpenting yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut mulyasa.⁹

Itulah sebabnya bahwa Pembelajaran perlu melibatkan segala sesuatu sebab dikatakan berhasil dan berkualitas pembelajaran, manaka seluruh unsur dalam diri peserta didik atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran.¹⁰ Dalam hal ini sebagian pakar Menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah maka unsur utama yaitu guru karna seorang gurulah panutan

⁷Prasetia Wardani dan I.G.A.K Irawan. *Teori Belajar*, hal. 39.

⁸ Sabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, hal. 99

⁹Mulyasa (2002) manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

¹⁰*Ibid*

peserta didik dalam tutur kata perbuatan yang diikuti disekolah, jika guru tidak menampilkan perilaku sebagai guru maka siswa tidak menghargai atau bahkan akan mengikuti kejelekan dari perbuatan seorang gurunya.

Sekalipun hasil dari Belajar tidak secepatnya kita dapatkan tapi perlu disadari bahwa tugas terpenting yaitu perbaiki proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, karna suatu kegiatan sebenarnya bukan suatu hasil dan tujuan, sekalipun tujuan dan hasil itu pasti dipetik dikemudian hari. Menurut sudirman.¹¹ Bahwa Mengacu pada peran serta seorang guru dalam kegiatan siswa dan tentu seorang guru dalam hal ini sebagai pengajar serta pemberi bimbingan dan latihan.

Mengajar dapat dipahami sebagai bentuk merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Adapun beberapa Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan seorang guru yang dapat membantu untuk mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman.¹² yaitu :

- 1) seorang guru memberikan dorongan motivasi atau sesuatu yang menurut peserta didik menarik, sehingga dengan strategi itu mereka betul-betul terdorong aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) seorang guru mampu menjelaskan tujuan atau kemampuan dasar peserta didik
- 3) seorang guru perlu menginformasikan kompetensi seharusnya dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran
- 4) seorang guru memberikan tugas misal stimulu, topic dan konsep yang perlu dipelajari
- 5.) seorang guru memberikan bimbingan berupa petunjuk yang baik kepada peserta didik bagaimana cara mempelajarinya.

3. Pembentukan Karakter dengan melibatkan langsung peserta didik

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah maka peserta didik harus Partisipasi aktif untuk menumbuhkan semangat belajar serta siswa diharapkan dengan adanya semangat itu sangat berpengaruh pada proses kematangan berpikir, memiliki emosi terkontrol, dan hubungan social yang bagus, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang semangat berpartisipasi, akan membuat anak secara aktif membuat keputusan yang tepat dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak pembelajaran saat ini yang menggunakan metode belajar siswa yang kaku dan pasif seperti hanya selaluh pemberian tugas, guru kadang mengajar sangat monolog, sehingga pembelajaran semacam itu biasanya cenderung sangat membosankan dan juga menghamat perkembangan siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat bahwa ada beberapa Komponen yang bisa mempengaruhi dan menentukan keberlangsungan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yaitu meliputi: siswa, guru, materi, tempat, waktu dan fasilitas.

¹¹ Abd Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Beretika (Yogyakarta: Grha Guru), h. 80.

¹² Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: P3G), h. 20.

Lebih lanjut, dikatakan bahwa kualitas dan kuantitas proses pembelajaran siswa ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal ini tentu meliputi faktor berupa fisik secara langsung, motivasi seorang guru dalam belajar, kepentingan yang ditawarkan dalam aktifitas peserta didik, kederdasan dan sebagainya. Sedangkan eksternal faktor yaitu faktor mencakup pribadi seorang guru, materi pembelajaran dari guru, media, alokasi waktu, fasilitas dan sebagainya.

4. Pembentukan Karakter melalui pengulangan

Dalam pembelajaran Pengulangan merupakan Latihan berulang, dimana dengan penerapan prinsip pengulangan dalam pembelajaran ini diharapkan siswa betul-betul terbiasa dan terakam apa yang dipelajari, sehingga hasil dari latihan itu akan berpengaruh positif pada perkembangan mental dan sikap. Untuk melengkapi latihan akuisisi pengetahuan, jenis pengulangan yang paling dikenal adalah latihan.

Jadi sebenarnya Sebagian besar siswa yang perlu latihan supaya matang harus menyadari begitu banyak manfaat yang diperoleh dengan berlatih. Namun, kenyataan siswa masih banyak anak-anak sering kurang tertarik dalam mengulangi latihan untuk berlatih karena belum mengetahui manfaatnya, atau barangkali menggunakan strategi latihan yang kurang efektif sehingga membuat hasil dalam proses pembelajaran siswa kurang maksimal seperti yang diharapkan.

Pada hakekatnya bahwa Manfaat dari pengulangan dalam bentuk latihan sebenarnya sangat berpengaruh signifikan pada sikap dan karakter ketika siswa anak-anak yang biasa didorong untuk melakukannya karena disitu terdapat nilai karakter yang baik dalam perkembangan kebijakan dan sikap. Jadi kalau peserta didik dibiasakan didorong untuk berlatih terus menerus dan mendapatkan manfaat dari latihannya itu dan tentu suatu saat kalau betul-betul latihan berkali-kali di usia 5 tahun, maka ketika usia mereka masuk umur 10 tahun besar kemungkinan mayoritas diri mereka akan terus melakukannya.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran salah satu langkah bagi seorang guru dalam proses merencanakan secara sistematis tips pelajaran, karena dengan tips dan perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan baik akan menghasilkan proses pembelajaran peserta didik yang efektif serta akan mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik tidak bisa diabaikan peran serta orang tua dalam membangun kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai orang

tua di ruma harus membangun komunikasi yang baik dengan anak sedangkap guru di sekolah memiliki tips dalam membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran, maka dalam hal ini seorang guru harus memotivasi anak dalam belajar dan juga mereka menjelaskan hakikat mempelajari setiap mata pelajaran dan juga yang terpenting seorang guru yaitu memberi contoh dalam sikap dan tingkah laku yang baik di depan anak-anak.

Dalam hal membentuk karakter peserta didik maka perlu diperhatikan prinsip dalam pembelajaran. Prinsip yang dimaksud adalah prinsip motivasi, prinsip penerapan, prinsip pengulangan dan lainnya. Karena prinsip tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan mental dan karakteristik peserta didik, jika peserta didik sering dibiasakan dengan menerapkan contoh kongri dalam proses pembelajar maka mereka akan terbiasa dan terpengaruh melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Getteng, 2012 Menuju Guru Profesional dan Beretika Yogyakarta: Grha Guru
- Abdullah Nasih, (2002) *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pentj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani
- Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*
- Dharma Kesuma, 2008 *Pendidikan Krakter: kajian Teori dan Prakti di Sekolah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <https://www.sman9batam.sch.id/berita/detail/427283/7-strategi-pembelajaran-aktif-sesuai-dengan-kurikulum-merdeka/>
- Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal* (Mataram LEPPIM)
- Muhibbin Syah, 2014 *Psikologi Pendidika Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Posdakarya
- Mulyasa (2002) *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa (2002) manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. (2004) menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif
- Praselia Wardani dan I.G.A.K Irawan. *Teori Belajar*,
- Pupuh Fatkhurrohman, 2007 *Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Sabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.